**MEMAKNAI HARI PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN PERUBAHAN PARADIGMA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN TINGGI**

**Oleh : Siti Nurhayati Nafsiah**

**Dosen Fakulltas Ekonomi Dan Bisnis UBD**

**Pemerhati Masalah Pendidikan**

1. **Pendahuluan**

Hari Pendidikan Nasional, disingkat HARDIKNAS yang diperingati pada tanggal 2 Mei setiap tahunnya, adalah hari yang ditetapkan pemerintah untuk memperingati kelahiran Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara adalah seorang tokoh pelopor pendidikan di Indonesia yang pemikirannya menjadi benih bagi pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia.

HARDIKNAS diperingati oleh bangsa Indonesia bukan hanya untuk mengenang jasa Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia dan seluruh pejuang pendidikan. Tetapi melalui Hardiknas ini kita memaknai lebih dari sekedar mengenang namun untuk lebih merefleksikan berbagai usaha yang telah dan sedang kita lakukan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Tinggi Indonesia.

Usaha meningkatkan kualitas Pendidikan Tinggi merupakan awal perjalanan dalam menciptakan SDM yang bisa bersaing di era globalisasi saat ini. Ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam usaha meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi mulai dari deregulasi sistem pendidikan tinggi, penyediaan pendidikan yang fleksibel yang beroriantasi pada mahasiswa dan pangsa pasar, perubahan kurikulum, penyediaan dosen dan guru besar serta tenaga kependidikan yang profesional, model bisnis pendidikan yang baru yang berorientasi pada ketrampilan yang teruji dan berdaya saing, pengembangan bidang ilmu strategis, revitalisasi kelembagaan, kemampuan pendidikan tinggi untuk menghasilkan riset dan inovasi yang kompetitif dan masih banyak lagi usaha yang akan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi.

1. **Tantangan Pendidikan Tinggi di Era Globalisasi**

Pada hakekatnya Globalisasi merupakan rekayasa ekonomi dan telah menjadikan kehidupan manusia menjadi begitu terbuka, dan di dalam keterbukaan itu kualitas

manusia merupakan kuncinya. Globalisasi telah membawa paradigma baru ke dalam lingkungan pendidikan tinggi berkenaan dengan penyelenggaraan proses pendidikan. Perguruan tinggi tradisional dewasa ini sedang mengalami transformasi menjadi lebih komprehensif dan multidisipliner. Manakala perubahan besar terjadi dalam suatu masyarakat, maka pemimpin baru muncul dalam berbagai institusi. Peluang dan semangat kewirausahaan, juga reputasi akademik dan keilmuan yang mantap, menjadi ciri dari pembaharuan perguruan tinggi yang muncul pada saat perubahan besar itu berlangsung. Institusi pendidikan tinggi harus memungkinkan lulusannya untuk bekerja dimanapun diseluruh penjuru dunia secara profesional sesuai standar internasional. Pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan SDM yang bermutu dan relevan sesuai dengan kebutuhan stakeholdenya.

1. **Merubah Paradigma Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.**

Untuk menghadapi tantangan pendidikan tinggi di era globalisasi, sudah saatnya kita merubah tata cara penyelenggaraan pendidikan tinggi selama ini. Kualitas yang telah dicapai hari kemarin tentunya berbeda dengan kualitas yang harus dicapai saat ini. Reformasi dimulai dengan meningkatkan kemampuan universitas dalam menjalankan fungsi Tridarma pendidikan tinggi. Tridarma pendidikan tinggi yang pertama adalah Pendidikan dan Pengajaran. Bertitik tolak pada tujuan Pendidikan Tinggi maka kurikulum perlu terus dikembangkan secara dinamis dengan memasukkan kepentingan dan keunggulan komparatif daerah serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu perlu juga penyiapan dan penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti Perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, media pengajaran, teknologi pendidikan dan fasilitas lainnya. Untuk meningkatkan kualitas ilmu yang diberikan agar sesuai dengan perkembangan IPTEK diperlukan kualitas dosen yang memadai, oleh karena itu jenjang pendidikan lanjutan dosen (S2 dan S3) perlu dimasyarakatkan, yang tidak kala pentingnya adalah keteladanan dosen dalam perilaku sehari-hari sebagai seorang pendidik.

Tridarma pendidikan tinggi yang kedua adalah Penelitian, penelitian merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metodologi, model atau informasi baru yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Untuk bisa meningkatkan bidang penelitian ini, maka hendaknya dimulai dari meningkatkan kemampuan dasar, yaitu kemampuan yang tidak hanya terbatas pada tingkat intelektual akan tetapi mencakup juga kemauan, kesediaan dan memegang etika ilmu pengetahuan. Disamping itu kegiatan penelitian hendaknya dapat terus dilanjutkan atau dikembangkan dan menghindari penelitian yang terpotong-potong. Hasil penelitian juga dapat disebarluaskan melalui seminar-seminar yang berskala nasional dan internasional atau melalui jurnal-jurnal yang terakreditasi. Hal ini diharapkan dapat menghindarkan penelitian yang berulang, hasilnya bisa dijadikan acuan penelitian lebih lanjut baik diri sendiri maupun orang lain. Kemudian perlu adanya peningkatan kerja sama antar perguruan tinggi, sehingga warga perguruan tinggi yang memiliki keterbatasan fasilitas bisa menggunakan fasilitas perguruan tinggi yang lain. Selain itu bila memungkinkan para peneliti dapat melibatkan mahasiswanya untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek penelitian dengan begitu terjadi transpormasi pengetahuan dan pengalaman.

Tridarma pendidikan tinggi yang ketiga adalah Pengabdian Pada Masyarakat. Pengabdian pada masyarakat pada hakikatnya membantu masyarakat agar mau dan mampu mengatasi permasalahan hidupnya sendiri. Dengan demikian dalam pengabdian ini menekankan azas kemanusiaan dalam usaha mengembangkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Pengabdian kepada masyarakat harus dilandasi pada kepercayaan dan kemampuan serta kekuatan masyarakat itu sendirinya. Peningkatan kualitas Pengabdian Kepada Masyarakat bisa dimulai dari pemahaman budaya dan perilaku masyarakat dengan pelaksana pengabdian, disamping itu hendaknya pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi bisa meningkatkan besarnya dana yang akan dialokasikan pada kegiatan tersebut. Sehingga hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut bisa dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.

Langkah selanjutnya yang bisa dilakukan dalam merubah paradigma penyelenggaraan pendidikan tinggi agar bisa berdaya saing diera globalisasi saat ini adalah melakukan peninjauan ulang atau merumuskan kembali misi dari universitas, kemudian melakukan restrukturisasi kelembagaan dan diversifikasi pembiayaan. Merumuskan kembali misi perguruan tinggi adalah langkah pertama yang harus dilakukan agar bisa merealisasikan Visi perguruan tinggi seperti meningkatkan penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi, meningkatkan kualitas akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, menerapkan manajemen mutu terpadu dibidang pendidikan melalui peningkatan peningkatan transparansi, partisipatif, efisien dan produktif, serta memperkuat dan memperluas jaringan kerja sama dalam rangka mengembangkan dan melestarikan temuan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, olahraga dan seni.

Restrukturisasi kelembagaan adalah langkah pertama dalam menyelaraskan struktur kelembagaan (program dan sumber daya) dengan perilaku civitas akademikanya untuk mencapai kinerja yang ditargetkan (performance). Setiap anggota civitas akademika harus mempunyai komitmen terhadap target mutu, ketepatan waktu, dan efektivitas program. Kedua, orientasi proses akademik pada pelayanan dan kepuasan stakeholders. Ketiga, kemampuan untuk menerapkan management best practice dalam pengelolaan dan pengembangan perguruan tinggi.

Diversifikasi pembiayaan merupakan upaya restrukturisasi yang besar tantangannya. Ada dua masalah besar yang terkait dengan pembiayaan ini yang pertama yaitu bagaimana perguruan tinggi bisa menerapkan pembiayaan pendidikan yang lebih rasional. Secara gradual biaya pendidikan akan disesuaikan agar bisa sesuai dengan dengan standar nasional bahkan internasional. Harus disadari juga bahwa perubahan pembiayaan dapat menyebabkan kenaikan SPP dan masyarakat hendaknya mau mengerti serta ikut berpartisipasi dalam pembiayaan pendidikan tinggi ini.

Akhirnya dengan memaknai hari Pendidikan Nasional ini perubahan paradigma pendidikan tinggi harus kita lakukan bersama demi menciptakan lulusan yang berdaya saing.